

Implementasi Manajemen Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Edi Prasetyo¹, Palmizal A.²

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia¹²

Correspondence Author : ediprasetyo3214@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di kecamatan geragai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, sampel yang digunakan berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa analisis Implementasi Manajemen Guru Pendidikan Jasmani dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Guru

Implementation of Physical Education Teacher Management in State Junior High Schools in Geragai District, Tanjung Jabung Timur Regency

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the planning, organizing, implementing and dissemination of physical education teacher learning in geragai sub-district. This type of research is a quantitative descriptive research that uses survey methods and data collection techniques using questionnaires, the sample used is 6 people. Based on the results obtained, the learning planning of Physical Education Teachers, is in the very good category of 6 people with a percentage of 100%. Organizing Physical Education Teachers with excellent categories as many as 6 people with a percentage of 100%. implementation of Physical Education Teachers with excellent categories of 6 people with a percentage of 100%. Evaluation of Physical Education Teachers with excellent categories of 6 people with a percentage of 100%. It can be concluded that the analysis of the Implementation of Physical Education Teacher Management with categories is very good.

Keywords: *Implementation, Management, Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia berkualitas merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting yang sangat strategis dalam upaya pembangunan nasional. Karena dengan Pendidikan akan terbentuk watak dan

sikap manusia ke arah yang lebih baik. Dengan watak dan sikap yang baik maka pencapaian tujuan pembangunan nasional akan semakin mudah dicapai. Pendidikan dan sumberdaya manusia memiliki kaitan yang erat, dengan pendidikan yang baik maka akan terbentuknya sumberdaya manusia yang baik dan mengedepankan pendidikan.

Guru harus bisa meyakinkan terhadap diri sendiri bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang profesional. Menurut Sanjaya (2006: 14) "banyak orang termasuk guru itu sendiri yang meragukan bahwa guru merupakan jabatan yang profesional. Ada yang beranggapan bahwa setiap orang bisa menjadi guru. Siapa saja bisa menjadi guru walaupun mereka tidak memahami ilmu keguruan, asalkan mereka paham materi yang akan diajarkannya. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 15) mengatakan: "praktik manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan baik akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula, maka ketika siswa telah belajar mengatur diri sendiri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri Kecamatan Geragai, masih banyak guru dalam memajemen kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dengan baik,, masai banyak elemen sekolah termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mempunyai kesiapan untuk mengelola pembelajarannya, tidak adanya persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran penjaskes, tidak adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, pengorganisasian dalam pembelajaran yang perlu disiapkan sebelum terlaksananya kegiatan belajar. Sudjana (2000:17) mengemukakan bahwa: "manajemen atau pengelolaan adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana "manajemen" diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen. (Syafaruddin, 2011: 16) Sedangkan menurut Yusuf (2012:10) manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Beberapa fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya (Siagan, 2004:36). Menurut Terry (2013:27) *planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan dalam menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan mencakup kegiatan pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Menurut Sudjana (2000: 116) "Pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan".

c. Implementasi (*Actuating*)

Actuating dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. (Siagan, 2004:95). Implementasi manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai satu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk Tindakan praktis sehingga dapat memberikan dSMPak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterSMPilan maupun nilai dan sikap. (Hamalik. 2007: 237)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Istilah pembelajaran sudah sering kita dengarkan bersama, pembelajaran adalah sebuah istilah baru sebagai pengganti istilah belajar mengajar. Kedua istilah tersebut hSMPir mengandung arti yang sama, hanya saja istilah pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana membelajarkan siswa didik secara optimal, dengan kata lain peran siswa didik harus lebih aktif dibanding dengan guru dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2006: 97) mempunyai anggapan bahwa peran guru didalam kelas bukan sebagai sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru harus lebih banyak membantu siswa didik untuk belajar.

Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 6) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar, tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Sedangkan Hamalik (2005: 51) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”. Hasil suatu pendidikan sangat ditentukan oleh efektif dan tidaknya guru dalam mengatur atau memenej pembelajaran, sehingga dengan manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik pula.

Menurut pendapat Kelvin (2005: 1) bahwa intensitas dan efektivitas hasil pendidikan (*output/graduated*) sangat ditentukan oleh manajemen mutu pembelajaran dan instruksi yang dijalankan dalam lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Suryono, 2011: 24). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 2) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrSMPilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sportif, serta kecerdasan emosi”. Sedangkan menurut Khomsin (2001: 4) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya”.

Seperti telah saya uraikan di atas bahwa seorang guru dituntut bisa manage atau mengatur tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut pakar pendidikan Hamalik (2001:123) mengatakan bahwa: “peran guru dapat juga sebagai seorang pemimpin, artinya guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi

kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis”.

Sedangkan menurut Majid (2007:112) mengatakan ”guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya. Guru dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung”. Pendapat lain dari Yamin (2007:55) menyatakan bahwa: ”peran guru di sekolah mempunyai peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga sebagai seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan mengadakan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa masing-masing. Sukardi (2006:26) mengatakan sebagai seorang guru yang profesional dan harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling.

Sedangkan Hamalik (2001: 135) berpendapat bahwa “guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berhasil”. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Begitulah betapa pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran bagi seorang guru yang akan melaksanakan *action* di depan siswa didiknya, sehingga guru tersebut tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran yang telah mereka tetapkan. Sukardi (2006: 26-27) mengatakan fungsi perencanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Oleh sebab itu tidaklah benar bahwa membuat perencanaan pembelajaran hanya akan merepotkan pekerjaan guru. Kemudian Sukardi (2006: 28) juga membagi beberapa bentuk kegiatan persiapan pembelajaran yang berupa penyusunan 1) analisis materi pelajaran (SMP), 2) program tahunan dan program semester (Prota dan Promes), 3) silabus, 4) rencana program pembelajaran (RPP), dan 5) program perbaikan dan pengayaan. Sedangkan menurut Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. (2007: 35) “tugas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat program pengajaran. Adapun perangkat program pengajaran terdiri dari: 1) Analisis Materi Pelajaran (SMP), 2) program tahunan, 3) program semester. 4) rencana satuan pelajaran, 5) rencana pengajaran, dan 6) persiapan mingguan/harian”.

Menurut Usman (2006: 4) “pelaksanaan pembelajaran sama artinya dengan kegiatan belajar mengajar yang berarti merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp (2004: 141) membagi beberapa asas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu “1) persiapan sebelum belajar, 2) sasaran belajar, 3) model pembelajaran, 4) susunan materi pembelajaran, 5) perbedaan individu, 6) motivasi, 7) sumber pembelajaran, 8) keikutsertaan, 9) balikan, 10) penguatan, 11) latihan dan pengulangan, 12) urutan kegiatan belajar, 13) penerapan, dan 14) sikap pengajar”.

Sedangkan Sukardi (2006: 28) mengatakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus benar-benar siap materi, siap mental, siap metodologi, siap media, dan siap strategi pembelajaran. Hal ini akan didapat apabila sebelumnya guru tersebut melaksanakan langkah pertama yaitu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Khomsin (2001: 8) berpendapat bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan”.

Langkah ketiga yang harus dilakukan oleh seorang guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Menurut Hamalik (2001: 145) “istilah evaluasi sering disebut juga *assessment* yang mempunyai arti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. Sedangkan Majid (2007: 185) menyebutkan “evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemSMPuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan”.

Sudjana (2007: 243) “evaluasi dibagi menjadi dua yaitu: (1) evaluasi proses pengajaran dan (2) evaluasi hasil pengajaran”. Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dengan penyusunan dan pelaksanaan pengajaran, sedangkan evaluasi hasil pengajaran merupakan bentuk hasil akhir dari sebuah pengajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka setiap Organisasi harus membutuhkan seorang pemimpin yang bisa membawa personil lebih baik, terutama di lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting terhadap guru, karena kepala Sekolah yang membawa perubahan yang lebih baik, kemudian guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Sebagaimana Soecipto, (2007: 74) menyatakan bahwa guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk Melaksanakan sebuah tugas. (Tika, 2013: 3). Pada hakikatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemSMPuan dasar, yaitu: kemSMPuan profesi, kemSMPuan pribadi dan kemSMPuan sosial. (Supriadi: 2009).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Menurut Arikunto (2016: 245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang Implementasi

Manajemen Guru di SMP Negeri se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan aslinya. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data atau subjek penelitian, (Arikunto 2014: 130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Di SMP Negeri se Kecamatan Geragai yang berjumlah 6 Guru

Tabel 1 Populasi Guru SMP Negeri se Kecamatan Geragai

No	Nama SMP	Jumlah Guru Penjas
1	SMP Negeri 12 Tanjung Jabung Timur	2
2	SMP Negeri 26 Tanjung Jabung Timur	1
3	SMP Negeri 27 Tanjung Jabung Timur	1
4	SMP Negeri 5 Tanjung Jabung Timur	2
Jumlah		6

Menurut Arikunto (2014: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengenai besarnya sampel yang cukup untuk populasi, Arikunto (2014: 134) mengatakan bahwa: Apabila Subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 20 %, atau 20 – 25 % atau lebih.

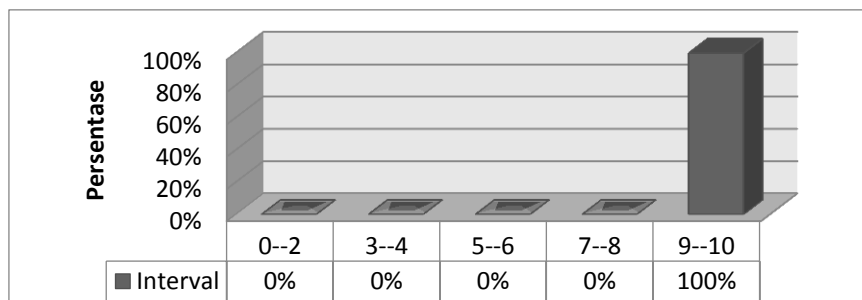
Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena jumlah populasi yang kecil sehingga semua jumlah populasi dijadikan sampel yang berjumlah 6 orang. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2014 : 136). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptip prosentase*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan kepada Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sSMPlE sebanyak 6 orang sebagai responden dengan 40 pernyataan dalam waktu 60 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 2 Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani

No	Kategori	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Kurang	0-2	0	0%
2	Kurang	3-4	0	0%
3	sedang	5-6	0	0%
4	Baik	7-8	0	0%
5	Sangat Baik	9-10	6	100%



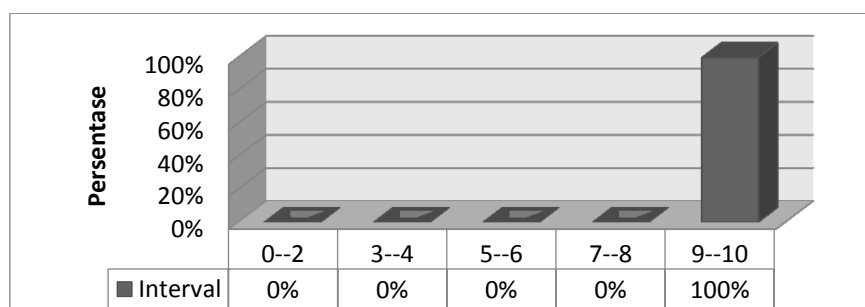
Gambar 1 Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani

Dari tabel di 2 atas dapat dilihat bahwa Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu seorang guru menjalankan tugasnya, perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu langkah awal berhasil atau tidaknya pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada guru olahraga di Kecamatan Gragai semua Pembuatan perencanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan Pemetaan, Analisis Materi Pelajaran (SMP), Program tahunan (Prota). Program semester (Promes), Silabus, dan yang terakhir membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua itu dilaksanakan secara bersama-sama melalui workshop, yang dilakukan setiap minggunya.

Tabel 3 Pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani

No	Kategori	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Kurang	0-2	0	0%
2	Kurang	3-4	0	0%
3	sedang	5-6	0	0%
4	Baik	7-8	0	0%
5	Sangat Baik	9-10	6	100%



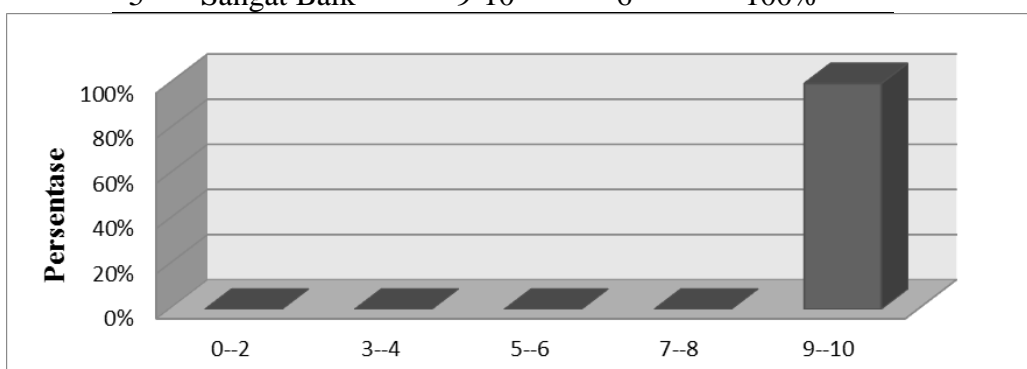
Gambar 2 Pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Pengorganisasian pada dasarnya menentukan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan

kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas- tugasnya. Pegorganisasian yang dilaksanakan guru di SMP sekecamatan Geragai berjalan dengan baik, Karen adanya kegiatan yang dilakukan sekelompok guru untuk memecahkan masalah yang di hadapi saat mengami kesulitan dalam mendidik, tujuan pengorganisasian ini agar pendidik tidak tertinggal dalam penyampaian materi pembelajaran

Tabel 4 Pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani

No	Kategori	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Kurang	0-2	0	0%
2	Kurang	3-4	0	0%
3	sedang	5-6	0	0%
4	Baik	7-8	0	0%
5	Sangat Baik	9-10	6	100%



Gambar 3 Pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani

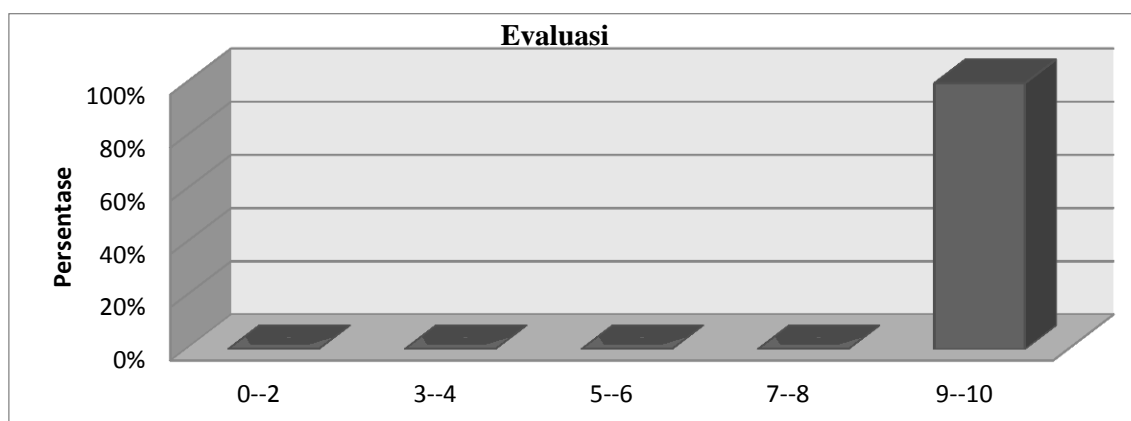
Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

Pelaksanaan pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa didik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mSMPu membelajarkan siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mSMPu mengembangkan strategi pembelajarannya agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa didik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan yang dilakukan guru SMP se-Kecamatan Geragai sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja ada kesenjangan yang terjadi antara kurikulum yang di ajarkan serta aplikasi dilapangan sedikit berbeda, sebagian guru menjelaskan dari segi sarana prasarana pada umumnya terbatas.

Tabel 5. Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Kurang	0-2	0	0%
2	Kurang	3-4	0	0%
3	Sedang	5-6	0	0%
4	Baik	7-8	0	0%
5	Sangat Baik	9-10	6	100%



Gambar 4 Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk memberikan gambaran apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru terhadap siswa didiknya sudah dikuasai atau belum dan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dengan evaluasi, bisa digunakan oleh guru sebagai refleksi atau renungan sehingga guru akan merubah atau memperbaiki model serta strategi pembelajarannya, yang diharapkan makin lama guru akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pelaksanaan kesehariannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri Se Kecamatan Geragai ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada juga yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi ada juga yang melaksanakan keduanya yaitu evaluasi. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya. (Syafaruddin, 2005:41)

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional merupakan syarat utama, sehingga seorang pendidik yang profesional harus dapat menunjukkan keprofesionalannya yaitu dengan bentuk pelayanan jasa kepada masyarakat, layanan itu diwujudkan dengan pelayanan yang memuaskan terhadap siswa didiknya. Agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang memuaskan, maka guru harus bisa melaksanakan manajemen yang baik dalam menjalankan tugas kesehariannya. Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan

memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Suryono, 2011: 24).

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 2) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketetampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sportif, serta kecerdasan emosi”. Sedangkan menurut Khomsin (2001: 4) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. . pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Pengorganisasian Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Pelaksanaan Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%. Evaluasi Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini Rahmania. 2019. *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi*.
- Asafu, A. N. 2018. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Plus Melati Samarinda. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(1).
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. 2004. *Petunjuk Administrasi SMP*. Jakarta.
- Kemp, E Jerrold. 2004. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Press.
- Khomsim. 2001. *Paradikma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam era Reformasi*.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mawardi 2019. *Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang*.

- Mohamad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Oemar Hamalik. 2001 *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung.PT. Remaja Rosda Karya
- Sandang P. Siagan. 2004. *Manajemen strategik*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Seifert Kelvin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. <http://Kompjogja.diknas.go.id/>
- Siswanto. 2008. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kota Magelang Tahun 2007/2008*.
- Soecipto, S., & Kosasi, R. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, H.D 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi. 2006. *Guru Powerful, Guru Masa Depan*. Bandung: Kalbu.
- Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011, *Pengelola Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press.
- Terry, George. R. 2013. *Asas-asas Manajemen*. (terjemahan). Bandung: Alumni.
- Usman, Uzer Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandarai, B. A., & Yuliawan, E. PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI VIDEO PERMAINAN TRADISIONAL. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 29-40.
- Yamin Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.